PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KPK DAN FPB MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AT-TAUHID SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD AINUN NAJIB
D97216114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Muhammad Ainun Najib
NIM	:	D97216114
Fakultas/Program Studi	:	Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Ainun Najib
D97216114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh	:	
Nama	:	Muhammad Ainun Najib
NIM	:	D97216114
Judul		**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi KPK dan FPB Mata Pelajaran Matematika pada Peserta Didik Kelas IV MI At-Tauhid Surabaya**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Musthofa M.Pd, M.Pd.I	Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197307222005011005	NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Ainun Najib ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi.

Surabaya, 02 Juli 2020

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
197302022007011040

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
197309102007011017

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.
197307222009011005

Penguji IV,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
197212152002122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ainun Najib
NIM : D97216114
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : ainunnajib2450@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi KPK Dan FPB Mata Pelajaran Matematika

Pada Peserta Didik Kelas IV Mi At-Tauhid Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2020
Penulis

(Muhammad Ainun Najib)

ABSTRAK

Muhammad Ainun Najib, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* untuk Meningkatan Hasil Belajar Materi KPK dan FPB Mata Pelajaran Matematika pada Peserta Didik Kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd. dan Pembimbing 2: Dr. Nur Wakhidah, M.Si**.**

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division*, Peningkatan Hasil Belajar, Materi KPK dan FPB

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika. Hasil penilaian harian materi KPK dan FPB menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal hanya sebesar 27,58%. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Maka dari itu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* pada mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division?*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya yang terdiri dari 29 peserta didik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* pada materi KPK dan FPB dapat terlaksana dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 76,25 (Cukup) dan meningkat menjadi 91,66 (Sangat Baik) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 80,88 (Baik) dan meningkat menjadi 93,05 (Sangat Baik) pada siklus II. 2) Hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus memperoleh persentase ketuntasan 27,58% (Kurang Sekali) dengan nilai rata-rata 57,38, meningkat pada siklus I menjadi 65,51% (Cukup) dengan nilai rata-rata 71,24, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,75% (Baik) dengan nilai rata-rata 83,72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ii

Motto iii

Pernyataan Keaslian Tulisan iv

Persetujuan Pembimbing v

Pengesahan Tim Penguji Skripsi vi

Abstrak vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

Daftar Rumus xvi

Daftar Lampiran xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 7
F. Signifikansi Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 10
   1. Hakikat Model Pembelajaran 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Kooperatif 12
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* 19
B. Hasil Belajar 23
1. Hakikat Belajar 23
2. Pengertian Hasil Belajar 24
3. Indikator Hasil Belajar 25
4. Tingkat Keberhasilan Belajar 26
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 28
6. Domain Kognitif 30
C. Pembelajaran Matematika di SD/MI 32
1. Pengertian Matematika 32
2. Karakteristik Matematika 34
3. Pembelajaran Matematika 36
D. Materi KPK dan FPB 39
1. Kelipatan 39
2. Faktor 40
3. Bilangan Prima 42
4. Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) 43
5. Faktor Persekutuan Besar (FPB) 45

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 48
B. Setting Penelitian 52
C. Variabel yang Diteliti 52
D. Rencana Tindakan 53
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data 56
F. Analisis Data 58
G. Indikator Kinerja 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 64
   1. Prasiklus 65
   2. Siklus I 67
   3. Siklus II 81
B. Pembahasan 95
   1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi KPK dan FPB Mata Pelajaran Matematika 95
   2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi KPK dan FPB Mata Pelajaran Matematika 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 18

2.2 Bentuk Penilaian 28

3.1 Perbedaan PTK dengan Penelitian Lain.....49

3.2 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Guru 59

3.3 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Peserta Didik 60

3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar 61

4.1 Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB pada Tahap Prasiklus.....66

4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I 74

4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I 76

4.4 Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB pada Siklus I 71

4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II 89

4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....91

4.7 Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB pada Silus II.....86

4.8 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Model PTK Kurt Lewin 50

4.1 Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada siklus I 70

4.2 Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II 85

4.3 Diagram Peningkatan Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik 98

4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....100

4.5 Diagram Peningkatan Persentase ketuntasan Belajar Peserta Didik.....101

4.6 Diagram Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas.....102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus

3.1 Nilai Aktivitas Guru 59

3.2 Nilai Aktivitas Peserta Didik 60

3.3 Nilai Individu 60

3.4 Nilai Rata-rata Kelas 61

3.5 Persentase Ketuntasan 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Instrumen Wawancara 109

II. Lembar Validasi..... 114

III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 125

IV. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 143

V. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I 146

VI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 149

VII. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 166

VIII. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II..... 169

IX. Hasil Tes Hasil Belajar Prasklus, Siklus I dan Siklus II..... 172

X. Sampel Lembar Kerja Peserta Didik 179

IX. Dokumentasi Penelitian..... 188

XI. Persuratan 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, cakap dalam keterampilan dan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

Pendidikan merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, sehingga manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan ridho Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam AL-Qur'an Surah AL-Mujadalah ayat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Pendidikan menjadi modal dasar dalam mengoptimalisasi psikologis peserta didik dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[1] Setiap orang berhak mendapatkan perhatian khusus untuk memperoleh layanan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat, begitu juga dalam pasal 31 ayat (1) 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tidak terlepas dari model, strategi dan metode pembelajaran. Model, strategi dan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggungjawab profesional untuk

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tercapainya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang harus dipelajari di sekolah dan perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atau bahkan di perguruan tinggi karena bermanfaat membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, kritis, sistematis dan kreatif serta mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.[2]

Matematika di sekolah memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik yaitu sebagai bekal nanti ketika mereka sudah berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memahami suatu informasi sehingga permasalahan yang rumit bisa dimodelkan dengan Matematika sehingga dapat mempermudah untuk menyelesaikannya. Matematika juga dapat membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir atau penalaran yang kuat.[3]

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan guru kelas IV MI At-Tauhid Surabaya menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika kelas IV pada materi KPK dan FPB masih cenderung rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sebagian peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan

---

[2] Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 9.
[3] Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minimum) yakni sebesar 75. Berdasarkan nilai hasil Ulangan Harian (UH) materi KPK dan FPB, dari 29 jumlah peserta didik di kelas IV, terdapat 21 anak yang belum tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan terdapat 8 anak yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata 57,38 dan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 27,58%. Selain itu minat belajar peserta didik juga masih rendah, diketahui bahwa pada saat pembelajaran di kelas, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.[4]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB dapat ditingkatkan. Beberapa karakteristik anak SD/MI adalah senang bergerak, senang belajar secara langsung dan senang bekerja dalam kelompok. Dilihat dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab dan belajar untuk menjadi sportif . Maka dari itu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan

[4] Wawancara dengan Ibu Nurul Chilmiyah, S.Pd selaku Guru Kelas 21 November 2019 Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. *Student Teams Achievement Division (STAD)* terdiri dari siklus pembelajaran yang teratur. Terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian klasikal, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* STAD pernah diterapkan oleh Lia Nadiyatul Ulya dalam penelitiannya yang berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas IV MI Al Ahmad Krian Sidoarjo".* Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada siklus I aktivitas guru mencapai skor 79,41 meningkat menjadi 91,67 pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai skor 81,67 meningkat menjadi 93,75 pada siklus II. Data hasil tes peserta didik berdasarkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai skor 61,84 meningkat menjadi 86,94 dan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I mencapai 48,39% meningkat menjadi 83,87% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.[5]

[5] Lia Nadiyatul Ulya, Skripsi, *Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas IV MI Al Ahmad Krian Sidoarjo,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian lain dilakukan oleh Lamidi yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi FPB dan KPK pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya"*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada siklus I aktivitas guru mencapai skor 69 meningkat menjadi 89,3 pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai skor 63,8 meningkat menjadi 85 pada siklus II. Data hasil belajar berdasarkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai skor 62,85 meningkat menjadi 87,34 pada siklus II dan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I mencapai 63,9% meningkat menjadi 88,9% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam proses pembelajaran materi KPK dan FPB.[6]

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut:

"**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi KPK dan FPB Mata Pelajaran Matematika pada Peserta Didik Kelas IV MI At-Tauhid Surabaya".**

[6] Lamidi, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi FPB dan KPK pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNESA Vol.1 No.1 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih peneliti adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terbagi menjadi lima tahap yaitu (1) penyajian materi, (2) pengelompokan peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen, (3) pemberian tugas secara kelompok, (4) pemberian kuis individu, dan (5) pemberian penghargaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah berikut:

1. Subjek penelitian

   Subjek penelitian ini diambil dari peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 29 peserta didik dengan rincian 16 laki-laki dan 13 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fokus Penelitian.

   Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik materi KPK dan FPB pada mata pelajaran Matematika.

3. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator materi KPK dan FPB yaitu:

   Kompetensi Inti

   KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

   Kompetensi Dasar:

   3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

   Indikator Pencapaian Kompetensi:

   3.6.1 Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan berdasarkan soal cerita.

   3.6.2 Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari dua bilangan berdasarkan soal cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
   a. Memberikan pengalaman secara nyata melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD).*
   b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru
   a. Memberi sumbangan pemikiran guru dalam pemilihan model pembelajaran Matematika.
   b. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi lembaga

   Memberikan sumbangan bagi madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman, masukan, refleksi dan evaluasi diri ketika menjadi seorang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Hakikat Model Pembelajaran

Secara umum istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya.[7] Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang belajar dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. [8]

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat

[7] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.
[8] Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2018), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.[9]

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model Sinektik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan yaitu: 1). Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) Sistem sosial, dan 4) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
e. Memiliki dampak sebagai akibat model terapan pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

[9] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membuat persiapan mengajar *(desain instruksional)* dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Selain ciri-ciri yang disebutkan di atas, model pembelajaran juga mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pecinta atau pengembangnya;
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[10]

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih. Sedangkan dalam artian yang lebih luas, pembelajaran kooperatif memiliki definisi yakni belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggungjawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar

[10] Abdul Majid, *Strategi* , 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok atau dengan kata lain anggota kelompok saling tergantung secara positif.[11]

Menurut Parker pembelajaran kooperatif adalah suasana pembelajaran dimana para peserta didik saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.[12] Menurut Sugiyanto pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen itu adalah: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individu, dan 4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Ada lima tahapan model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), yaitu: 1) mengklarifikasi tujuan dan *estabilishing set*, 2) mempresentasikan informasi atau mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, 3) membantu kerja kelompok belajar, 4) mengujikan berbagai materi, dan 5) memberikan pengakuan.[13]

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang

[11] Sihabuddin, *Strategi* , 131.
[12] Agus Prastya Kurniawan, *Strategi* , 51.
[13] Nunuk Suryani, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Peserta didik yang terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang menempatkan peserta didik belajar dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras dan latar belakang yang berbeda-beda untuk mempelajari suatu materi yang menekankan kerjasama dan tanggungjawab bersama.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok atau dalam mencapai tujuan peserta didik secara harmoni bekerja sama dengan teman sekelasnya.

Sesuai dengan sifatnya model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan aspek kerjasama memiliki karakteristik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pembelajaran secara Tim

Artinya pembelajaran dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh karenanya tim harus membuat setiap peserta didik dalam tim belajar. Sesama anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dengan kata lain keberhasilan pembelajaran bukan ditentukan oleh individu, akan tetapi oleh tim.

Anggota dalam tim bersifat heterogen yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, sehingga diharapkan setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Pembelajaran dengan manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat pilar yang menjadi fungsi manajemen, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan memiliki makna bahwa pembelajaran dilakukan secara terencana dengan baik. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Fungsi organisasi dimaksudkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota dalam kelompok, oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya perlu diatur mekanisme tugas dan tanggungjawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol sangat penting dalam pembelajaran ini, karenanya harus ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non-tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Kerja sama dalam kelompok tidak akan efektif apabila setiap anggota tidak memiliki kemauan untuk bekerjasama atau secara terpaksa. Karena dalam tim bukan hanya ada pengaturan tugas dan tanggungjawab setiap anggota tim, melainkan juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan kebersamaan dalam kelompok yang dapat diwujudkan dalam bentuk saling membantu, saling mengingatkan dan sebagainya.

4) Keterampilan bekerja sama

Tujuan bekerja dalam kelompok adalah untuk keberhasilan kelompok bukan hanya individu dalam kelompok secara terpisah. Oleh karena itu kemampuan dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok sangat dibutuhkan agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide, mengemukakan pendapat dan dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.[14]

[14] Sihabudin, *Strategi*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Struktur tujuan kooperatif tercapai hanya jika peserta didik lain bekerjasama dengan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Selain unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran kooperatif, menurut Arrends pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu prestasi akademik, penerimaan akan keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Berikut adalah uraiannya:

1) Prestasi akademik

Belajar kooperatif sangat menguntungkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi maupun kemampuan rendah. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

2) Penerimaan akan keanekaraagaman

Belajar kooperatif menyajikan peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Belajar kooperatif bertujuan mengajarkan pada peserta didik keterampilan kerjasama dan sosial. Keterampilan ini sangat penting karena dibutuhkan peserta didik pada saat berada di dalam masyarakat.[15]

[15] Agus Prastya Kurniawan, *Strategi*, 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:[16]

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru meyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atas hasil belajar individu maupun kelompok

[16] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran ini dimulai dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 anak yang terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang, dan rendah. selain itu guru juga mampertimbangkan heterogenitas kriteria yang lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial kesenangan dan sebagainnya. *Student Teams Achievement Division (STAD*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.[17]

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman, ras, budaya, dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan lain.

[17] Robert E. Salvin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah-langkah model kooperatif tipe STAD

1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep mendorong rasa ingin tahu peserta didik.
2. Kelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai enam anggota. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karateristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara peserta didik di beri tugas kelompok, mereka boleh mengerjakan tugas kelompok tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menugasi materi pelajaran tersebut. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka belum dianggap selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
4. Peserta didik diberikan tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penugasan peserta didik terhadap suatu konsep dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.

5. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. penghargaan disini dapat berupa hadiiah, sertifikat, dan lain sebagainya.

Gagasan utama di balik model *Student Teams Achievement Division (STAD*) adalah untuk memotivasi peserta didik, mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi pembelajaran yang telah disajikan oleh guru. Jika peserta didik menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan sangat menyenangkan.

c. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*)

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*) adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lain. Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD*) menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Kelebihan yang di peroleh dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan kecakapan individu.
2) Meningkatkan kecakapan kelompok.
3) Meningkatkan komitmen dan percaya diri.
4) Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan.
5) Tidak bersifat kompetitif.
6) Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat.
7) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*) adalah sebagai berikut :

1) Peserta didik yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerjasama dengan teman-teman yang lebih mampu.
2) Terjadi situasi kelas yang gaduh sehingga peserta didik tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemborosan waktu.[18]

B. Hasil Belajar

1. Hakikat Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.[19] Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh R. Gagne, bahwa belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[20]

Adapun menurut burton, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Oemar hamalik menegaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya yang mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan.[21]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang sengaja dalam keadaan sadar untuk memeroleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga

---

[18] Abdul Majid,*Strategi*, 188.
[19] Trianto, *Mendesain*, 18.
[20] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 1.
[21] Ahmad Susanto, *Teori*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, namun juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan , cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.[22]

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Slameto mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan

[22] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu, perubahan dalam belajar bersifat permanen.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari :

a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh peserta didik secara individual atau kelompok.
b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.[24]

[23] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik*, (Jakarta: Rajawali Pers.2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan dua acuan, yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan norma adalah penilaian prestasi dan hasil belajar peserta didik yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Oleh karena itu, norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh kategori prestasi peserta didik, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas dan di bawah rata-rata kelas.

Sedangkan acuan patokan prestasi belajar peserta didik adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sehingga hanya didapati dua kelompok hasil belajar, yaitu kelompok berhasil dan kelompok tidak berhasil belajar.

Berdasarkan penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik terbagi ke dalam beberapa tingkatan keberhasilan dan dibagi ke dalam empat bentuk sebagai berikut:

---

[24] Supardi, *Penilaian*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan angka-angka. Artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan biasanya 1-10 atau 1-100 atau 0-4 (A,B,C,D,E).
b. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori. Misalnya: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal; sudah memahami, cukup memahami, belum memahami, dan lainnya.
c. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dengan uraian atau penjelasan. Misalnya: perlu bimbingan serius, keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau peserta didik dapat membaca dengan lancar.
d. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka, kategori, dan uraian atau narasi.

Keempat bentuk penilaian tersebut, bila diuraikan dapat dilihat dalam Tabel 2.2 sebagai berikut:[25]

Tabel 2.2
Bentuk Penilaian

A = 89 – 100	A = 4	A = Baik sekali	A = Sangat menguasai Kompetensi
B = 70 – 88	B = 3	B = Baik	B = Menguasai Kompetensi

[25] Supardi, *Penilaian Autentik.*,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C = 59 – 69	C = 2	C = Cukup	C = Cukup menguasai Kompetensi
D = 49 – 58	D = 1	D = Kurang	D = Kurang menguasai Kompetensi
E = < 48	E = 0	E = Gagal	E = Tidak menguasai Kompetensi

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini adalah peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.[26]

6. Domain Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive* . kata *cognitive* sendiri berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Menurut Muhibbin Syah, arti *cognition* dalam artian yang luas adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai

[26] Rusman, *Pembelajaran*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah.[27]

Menurut Taksonomi Bloom, aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu: *knowledge, comprehension, application, analyse, synthesis* dan *evaluation.*

a. *Knowledge* (pengetahuan) yaitu tingkatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang tellah diperolehnya berupa fakta, data, konsep, ide-ide atau istilah yang menuntut peserta didik hanya menghafal dan tidak banyak tuntutan untuk berpikir.
b. *Comprehension* (pemahaman) yaitu tingkatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami hubungan antar faktor, antar konsep dan antar data, hubungan sebab akibat dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat.
c. *Application* (penerapan) yaitu tingkatan pembelajaran yang memberi keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa ide, konsep, teori dan petunjuk teknis dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
d. *Analysis* (analisis) yaitu tingkatan pembelajaran yang menunjukkan suatu gagasan dan hubungan antar bagian serta suatu masalah dan cara

[27] Supardi, *Penilaian*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaiannya. Peserta didik diajarkan bagaimana memilah suatu kesatuan menjadi beberapa unsur dan bagian-bagian yang akan menunjukkan hierarki serta susunannya.

e. *Syntesis* (sintesis) yaitu tingkatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai informasi menjadi satu konsep dan kesimpulan serta mengungkapkan dan merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru.

f. *Evaluation* (evaluasi) yaitu tingkatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menilai tentang suatu ide, gagasan, pandangan, aktivitas, perbuatan, sikap, kebiasaan, nilai, benar atau salah, baik atau buruk, bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan standar tertentu.[28]

Setiap tingkatan aspek kognitif terdapat kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan indikator pembelajaran. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif, adapun indikator pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu menentukan nilai KPK dan FPB yang termasuk dalam tingkatan *application* (C3).

C. Pembelajaran Matematika di SD/MI

1. Pengertian Matematika

Kata Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa belanda, Matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan

[28] Supardi, *Penilaian*, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat.[29]

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik sebagai bekal nanti ketika sudah bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Matematika berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi sehingga permasalahan yang rumit dapat dimodelkan dengan Matematika dan mempermudah untuk menyelesaikannya.[30]

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

---

[29] Ahmad susanto, *Teori*, 185.
[30] Agus Prastya Kurniawan, *Strategi*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Oleh karena itu, Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik sejak usia pendidikan dasar sehingga dapat membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir atau penalaran yang kuat.

2. Karakteristik Matematika

Matematika memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:[31]

a. Objek Kajian yang Abstrak

Kajian atau materi Matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak Matematika tersebut meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip. Fakta dalam pembelajaran Matematika merupakan suatu kesepakatan yang meliputi simbol, notasi dan aturan dalam operasi hitung. Contohnya "7" sebagai simbol bilangan tujuh, "+" sebagai simbol penjumlahan dan lain sebagainya. Objek konsep menurut Shadiq dan Mustajab adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk

[31] Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasikan suatu objek dan menerangkan apakah objek tersebut termasuk contoh dan bukan contoh. Persegi panjang, segitiga, jajar genjang, belah ketupat adalah beberapa contoh dari konsep dalam Matematika.

Objek Matematika yang ketiga yaitu operasi. Objek operasi dalam Matematika yakni aturan pengerjaan perhitungan, Misalnya operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lain-lain. Objek prinsip yaitu hubungan antara beberapa objek dalam Matematika yang terdiri dari beberapa fakta dan konsep yang berhubungan dengan operasi dalam Matematika.

b. Bertumpu pada Kesepakatan

Pembahasan Matematika menggunakan suatu kesepakatan yang di dalamnya berisi fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa Matematika. Salah satu contohnya yakni menggunakan simbol atau lambang angka seperti 1,2,3,4,.... untuk berkomunikasi dalam pembahasan Matematika.

c. Berpola Pikir Deduktif

Matematika memiliki pola pikir deduktif, artinya pola pengerjaan Matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran. Suatu konsep aturan ataupun dalil Matematika yang telah ditemukan harus dibuktikan kebenarannya secara umum. Suatu pernyataan dalam Matematika dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan kebenarannya melalui pernyataan sebelumnya yang telah dibuktikan dan diakui kebenarannya.

d. Konsisten dalam Sistem

Matematika terdiri dari berbagai sistem yang berisi prinsip Matematika yang saling terkait ataupun tidak saling terkait. Sistem Matematika yang saling terkait yaitu sistem dalam satu pembahasan, contohnya sistem dalam aljabar. Di dalam aljabar terdapat prinsip yang lebih kecil dan terkait satu sama lain. Sedangkan sistem Matematika yang tidak terkait, yakni tidak memiliki hubungan prinsip antara sistem satu dengan sistem lainnya. Salah satu contohnya yakni sistem aljabar tidak terkait dengan sistem geometri.

e. Memiliki Simbol yang Kosong dari Arti

Matematika terdiri dari simbol kosong dari arti, maksudnya yaitu simbol Matematika tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan konteks tertentu.

f. Memerhatikan Semesta Pembicaraan

Semesta pembicaraan dapat diartikan sebagai lingkup pembicaraan atau hal-hal yang menjadi batasan dalam suatu pembicaraan. Jika kita diminta untuk menentukan berapakah nilai m dari persamaan berikut 2m=25 benar atau salah? Jika semestanya adalah bilangan real maka jawaban tersebut bisa jadi benar. Akan tetapi jika semestanya adalah bilangan bulat maka jawaban tersebut bisa jadi salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembelajaran Matematika

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dalam pandangan Corey sebagai upaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik berubah tingkah lakunya. Adapun menurut Dimyati, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[32]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar atau dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang dirancang oleh guru dengan berbagai model, pendekatan, strategi, metode dan teknik khusus untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menghasilkan sesuatu yang efektif serta dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.

---

[32] Ahmad Susanto, *Teori*, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan di saat pembelajaran Matematika sedang berlangsung.

Belajar Matematika tidak sama dengan belajar cabang ilmu-ilmu yang lain, di dalamnya terdapat konsep-konsep yang harus dipahami dan tidak cukup hanya dihafal saja. Menurut hudoyo, jika Matematika dipelajari dengan hafalan maka peserta didik akan menjumpai kesulitan, sebab bahan pelajaran yang diperoleh dengan hafalan belum siap digunakan untuk pemecahan masalah. Hal ini sangat berbahaya bagi perkembangan peserta didik karena kemampuan penyelesaian masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari itulah yang penting.[33]

Jadi dalam pembelajaran Matematika harus dipahami terlebih dahulu konsep-konsepnya. Mempelajari Matematika haruslah bertahap dan berurutan, ketika mempelajari suatu materi dalam Matematika haruslah mengerti terlebih dahulu suatu konsep yang ada di bawahnya serta dalam belajar tersebut harus dilakukan secara terus menerus.

[33] Agus Prastya Kurniawan, *Strategi*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ruang lingkup Matematika di SD/MI

Ruang lingkup Matematika SD/MI dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 antara lain:

a. Bilangan

Mengenal bilangan dan operasi bilangan.

b. Geometri

Mengenal bangun ruang dan bangun datar.

c. Pengukuran

Menentukan panjang dan berat dengan satuan baku dan tidak baku serta membandingkan panjang, berat, lamanya waktu dan suhu.

d. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram (gambar, batang dan garis) dan pengolahan data tunggal.

D. Materi KPK dan FPB

1. Kelipatan

a. Kelipatan Suatu Bilangan

Kelipatan suatu bilangan adalah pengali bilangan itu dengan bilangan asli.

Contoh:

Sebuah toko grosir pakaian memberikan bonus sebuah kaos untuk setiap pembelian 4 kaos atau kelipatannya. Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan kelipatan bilangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

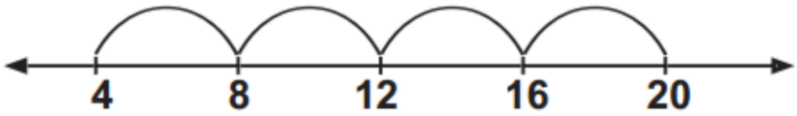

Bilangan kelipatan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, ...

Jadi, jumlah kaos yang harus dibeli adalah 4, 8, 12, 16, 20 atau seterusnya.

b. Kelipatan Persekutuan Dua Bilangan

Kelipatan persekutuan merupakan kelipatan yang sama dari 2 bilangan atau lebih.

Contoh :

Kelipatan persekutuan dari 3 dan 4 adalah:

Kelipatan 3 adalah 3, 6, 9, **12**, 15, 18, 21, **24**, 27, 30, ...

Kelipatan 4 adalah 4, 8, **12**, 16, 20, **24**, 28, 32, 36, ...

Jadi, kelipatan persekutuan dari 3 dan 4 adalah 12, 24, ...

2. Faktor

a. Faktor Suatu Bilangan

Faktor suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang dapat membagi habis bilangan tertentu.

Contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	
1	8
2	4

1 adalah faktor dari 8 karena 8 : 1 = 8

2 adalah faktor dari 8 karena 8 : 2 = 4

4 adalah faktor dari 8 karena 8 : 4 = 2

8 adalah faktor dari 8 karena 8 : 8 = 1

Jadi, faktor dari 8 adalah 1, 2, 4, 8.

b.Faktor Persekutuan Dua Bilangan

Faktor persekutuan merupakan faktor yang sama dari 2 bilangan atau lebih.

Contoh:

Faktor dari 10 dan 15

10	
1	10
2	5

15	
1	15
3	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor dari 10 adalah 1, 2, **5**, 10

Faktor dari 15 adalah 1, 3, **5**, 15

Jadi, faktor persekutuan dari 10 dan 15 adalah **5.**

3. Bilangan Prima

Bilangan prima adalah bilangan yang hanya mempunyai dua faktor yaitu 1 dan bilangan itu sendiri, dan hanya dapat dibagi habis oleh bilangan itu sendiri.

Contoh 2, 3, 5, 7 dan lain sebagainya.

2 difaktorkan menjadi 1 x 2, berarti 2 mempunyai 2 faktor yaitu 1 dan 2.

5 difaktorkan menjadi 1 x 5, berarti 5 mempunyai 2 faktor yaitu 1 dan 5.

Berdasarkan contoh-contoh di atas jelas bahwa untuk memfaktorkan suatu bilangan harus difaktorkan sampai bilangan prima dan pemfaktoran ini disebut pemfaktoran prima.

Faktor prima dapat dicari dengan 2 cara yaitu dengan:

a. Pohon faktor

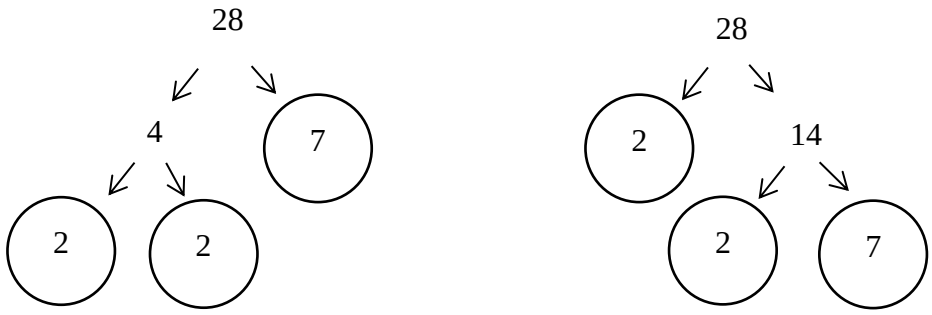

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cara membagi mulai dari bilangan kecil kecuali 1

$$\frac{28}{14} = 2$$

$$7 = 2$$

4. Kelipatan Persekutuan Terbesar (KPK)

Untuk KPK diperlukan dua bilangan atau lebih. Selanjutnya diantara kelipatan tersebut terdapat kelipatan terkecil yang disebut Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Beberapa cara/metode untuk mencari KPK adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Kelipatan Persekutuan

Contoh:

Tentukan KPK dari 6 dan 8

Kelipatan 6 = {6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48....}

Kelipatan 8 = {8, 16, 24, 32, 40, 48,.....}

Kelipatan persekutuan dari 6 dan 8 = {24, 48....}

Kelipatan dari 6 dan 8 = 24

b. Menggunakan pohon faktor

1) Buatlah pohon faktor dari kedua bilangan yang dicari KPKnya.

2) Tulis faktorisasi primanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kalikan semua faktorisasi prima.

4) Jika suatu bilangan terdapat lebih dari satu pohon, ambil bilangan dengan pangkat yang tertinggi.

Contoh: Tentukan KPK dari bilangan 10 dan 15

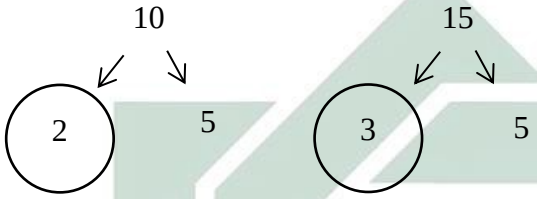

2, 3, 5 adalah faktor prima yang terdapat pada faktorisasi prima.

Pangkat tertinggi 5 adalah 1.

Maka KPK = 2 x 3 x 5 = 30

c. Menggunakan Tabel

Buatlah tabel untuk mencari faktorisasi prima dari bilangan yang dicari KPKnya.

Kalikan semua faktor prima.

Contoh: Tentukan KPK bilangan 16 dan 40

1) Pertama-tama bagi kedua bilangan dengan bilangan prima terkecil yang dapat membagi keduanya. Bilangan terkecil yang dapat membagi 16 dan 40 adalah 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	16	40
2	8	20

2) Lanjutkan dengan langkah-langkah yang sama sampai tidak ada lagi bilangan prima selanjtnya yang dapat membagi bilangan yang ada sebelah kanan. Bagi sampai angka 1.

	16	40
2	8	20
2	4	10
2	2	5
2	1	
5		1

Keterangan:

Kolom warna kuning merupakan bilangan prima

Berdasarkan tabel di atas, untuk mencari KPK yaitu dengan cara mengalikan semua faktor primanya yakni: 2^4x5 = 80.

5. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Jika bilangan bulat positif *r* merupakan faktor bilangan bulat positif *p* dan *q*, maka *r* disebut faktor persekutuan *p* dan *q*. Selanjutnya di antara faktor persekutan dua bilangan bulat tersebut terdapat bilangan yang terbesar, disebut faktor persekutuan terbesar.

Ada beberapa cara/metode untuk menemukan faktor persekutuan terbesar (FPB), yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menggunakan faktor persekutuan

Tentukan faktor dari masing-masing bilangan, kemudian cari bilangan yang sama dan terbesar dari bilangan-bilangan yang akan ditentukan FPB-nya.

Tentukan FPB dari 18 dan 24.

Faktor dari 18 = {**1, 2, 3**, **6**, 9, 18}

Faktor dari 24 = {**1, 2, 3,** 4, **6**, 8, 12, 24}

Faktor persekutuan dari 18 dan 24 = {1, 2, 3, 6}

FPB dari 18 dan 24 = 6

b. Menggunakan Pohon Faktor

Tentukan FPB dari 18 dan 24.

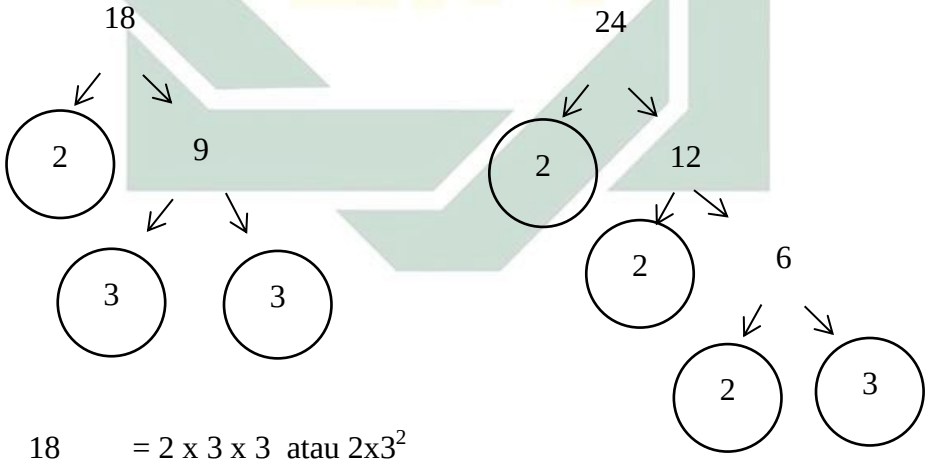

18 = 2 x 3 x 3 atau $2x3^2$

24 = 2 x 2 x 2 x 3 atau 2^3x3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FPB = 2 x 3

Sehingga FPB dari 18 dan 24 adalah 2 x 3 = 6

Berdasarkan penyelesaian tersebut, terlihat bahwa untuk menentukan FPB dari dua bilangan dapat dilakukan dengan mengalikan faktor-faktor prima dari bilangan-bilangan tersebut dengan pangkat terkecil.

c. Menggunakan Tabel

Tentukan FPB dan KPK dari 18 dan 24.

3) Pertama-tama bagi kedua bilangan dengan bilangan prima terkecil yang dapat membagi keduanya. Bilangan terkecil yang dapat membagi 18 dan 24 adalah 2.

	18	24
2	9	12

4) Lanjutkan dengan langkah-langkah yang sama sampai tidak ada lagi bilangan prima yang dapat membagi bilangan yang ada sebelah kanan.

	18	24
2	9	12
2		6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2		3
3	3	1
3	1	

Keterangan:

Kolom warna kuning merupakan bilangan prima

Cara menentukan FPB dari 18 dan 24 adalah hasil kali dari pembagi yang dapat membagi kedua bilangan yaitu 2 x 3 = 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Ebbut menjelaskan bahwa PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di dalam, dan di antara siklus-siklus ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu penelitian ini harus memberikan kesempatan pada pelakunnya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.[34]

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, PTK merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks dan dalam peningkatan kualitas

[34] M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah. Tujuan utama PTK demi peningkatan dan perbaikan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.[35] Perbedaan antara PTK dengan penelitian lainnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perbedaan PTK dengan penelitian lain

Dimensi	PTK	Penelitian Formal
Motivasi	Melakukan tindakan	Mencari kebenaran
Sumber masalah	*Diagnosis of status*	*Induction-deduction*
Tujuan	Mempraktekkan	Memverifikasi dan menemukan pengetahuan umum
Keterlibatan peneliti	Guru atau dosen. Peneliti dari dalam	Peneliti dari luar, Pengamat
Sampel	Kasus tertentu	*Representative sample*
Metodologi	Bebas tapi tetap menjaga objektifitas	Mengikuti kaidah baku
Interpretasi temuan	Untuk memahami praktek tindakan melalui refleksi teori para praktisi	Untuk menjelaskan dan membangun teori yang dilakukan para ilmuwan
Hasil akhir	Proses pembelajaran yang lebih baik	Pengetahuan yang teruji

[35] M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

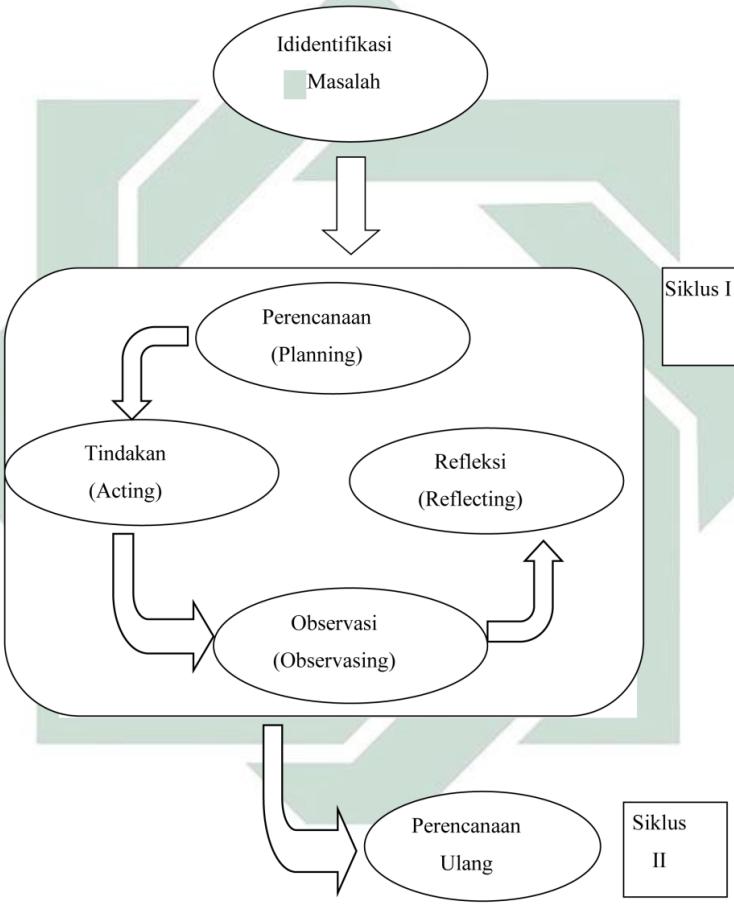

Gambar 3.1

Model PTK Kurt Lewin

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga silkus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK di rumuskan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; (c) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (a) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) memantau kegiatan diskusi atau kerja sama anta peserta didik dalam kelompok; (c) mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (a) mencatat hasil observasi; (b) mengevaluasi hasil observasi; (c) menganalisis hasil pembelajaran; (d) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.[36]

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 29 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan.

C. Variabel Yang Diteliti

Variabel penelitian merupakan suatu atribut yang mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi sehingga memperjelas peneliti akan arah sasaran yang ingin dicapai berdasarkan tujuan penelitian yang telah disepakati.

---

[36] Nur Hamim dan Husniyatun Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas,*(Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 65-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel-variabel yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input

   Peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

2. Variabel proses

   Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD).*

3. Variabel output

   Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi KPK dan FPB.

D. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD) yang masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD) pada siklus pertama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

1. Siklus I

Penelitian Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

1) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode *Student Teams Achievement Division (*STAD).
2) Menyiapkan instrumen penilaian tes tulis.
3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.
5) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
6) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
7) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran .

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

1) Memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.
2) Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD).
3) Peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.
4) Guru memberikan kuis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbanyak.
6) Melakukan evaluasi.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

1) Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer.
2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD).

d. Tahap Refleksi *(Reflecting)*

1) Peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksi untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.
2) Merencanakan tindakan siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

2. Siklus II

Penelitian Siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi dari siklus 1.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Peneliti melakukan pengamatan proses yang terjadi selama pembelajaran seperti pada siklus I.

d. Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada peserta didik yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Peserta didik

Guna mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran materi KPK dan FPB dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Guna melihat tingkat keberhasilan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama, bertujuan untuk mendapatkan data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal antara dua orang (pewawancara dan responden) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.[37] Untuk menunjang data penelitian, melalui teknik ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kesulitan apa saja yang dialami guru saat mengajar, keadaan peserta didik pada saat pembelajaran, profil guru kelas IV dan profil sekolah.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis mengenai gejala dalam suatu situasi di suatu tempat secara langsung. Teknik ini tidak hanya

[37] Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas pada orang, tetapi juga memperhatikan objek lain yang terkait sehingga dimungkinkan data yang dihasilkan lebih lengkap dan valid. Teknik observasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Tes Hasil Belajar

Teknik tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar individu peserta didik, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes tulis berupa soal-soal uraian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen baik berupa makalah, kliping, portofolio, foto, daftar nilai yang menjadi sumber informasi pendukung dan penjelas dari hipotesis tindakan penelitian yang dilakukan. Pemanfaatan data semacam ini dapat menyediakan informasi tambahan bagi peneliti sebagai sumber data penelitiannya.

3. Instrumen Penilaian

1. Lembar wawancara
2. Lembar observasi aktivitas peserta didik
3. Lembar observasi aktivitas guru
4. Tes tulis berupa soal uraian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menentukan keberhasilan atau persentase aktivitas belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB, analisa yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil antar siklus, cara yang digunakan peneliti dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai observasi aktivitas $= \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}$ x 100 ..... **(Rumus 3.1)**

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:[38]

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Guru

Tingkat Aktivitas	Kualifikasi Nilai
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang Baik
≤54	Kurang Sekali

[38] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi aktivitas peserta didik pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai observasi aktivitas $= \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}$ x 100 ..... **(Rumus 3.2)**

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:[39]

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Peserta Didik

Tingkat Aktivitas	Kualifikasi Nilai
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang Baik
≤54	Kurang Sekali

3. Data Hasil Belajar

a. Nilai Individu

Peneliti mengukur hasil belajar dengan menggunakan tes tulis berupa 4 soal uraian. Skor untuk 1 butir soal maksimal bernilai 25 dan jumlah skor maksimal untuk 4 soal bernilai 100. Adapun cara untuk menghitung nilai individu yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

[39] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Individu = $\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}$ x 100 ..... **(Rumus 3.3)**

b. Nilai Rata-rata Kelas

Setelah diperoleh nilai hasil belajar, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata kelas dengan cara menjumlahkan seluruh nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik di kelas dengan rumus sebagai berikut:

Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{Jumlah\ nilai\ hasil\ belajar\ peserta\ didik}{Jumlah\ peserta\ didik}$ ...**(Rumus 3.4)**

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Setelah diketahui rata-rata tingkat hasil belajar peserta didik seluruhnya maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan = $\frac{Jumlah\ peserta\ didik\ tuntas}{Jumlah\ peserta\ didik}$ x 100%.....**(Rumus 3.5)**

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Ketuntasan	Predikat	Nilai Huruf
90%-100%	Sangat Baik	A
80%-89%	Baik	B
65%-79%	Cukup	C
55%-64%	Kurang Baik	D
≤54%	Kurang Sekali	E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar peserta didik. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai 80.
2. Nilai observasi aktivitas peserta didik minimal mencapai 80.
3. Rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni mencapai ≥ 75.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal mencapai 80%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru Kelas IV
   a. Nama : Nurul Chilmiyah, S.Pd.
   b. Jabatan : Guru kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab membantu kegiatan pembelajaran.
      2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
      3) Terlibat dalam perencanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti

a. Nama : Muhammad Ainun Najib

b. NIM : D97216114

c. Status : Peneliti

d. Tugas :

1) Bertanggung jawab pada pembelajaran.

2) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan lembar observasi.

3) Melakukan observasi.

4) Menyebar dan menilai instrumen penilaian peserta didik.

5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (*STAD).

6) Melakukan diskusi dengan guru kolaborasi, dan menganalisis hasil tiap siklus.

7) Menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta tes. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah diberi tindakan, adapun yang menjadi narasumber adalah guru. Tujuan wawancara kepada guru yaitu untuk memperoleh informasi mengenai masalah pembelajaran yang ada di kelas IV serta penyebab adanya masalah tersebut sebelum dilakukan tindakan dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Observasi dilakukan untuk mengamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan.

Adapun tahapan dari tiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019 untuk mencari data awal tentang hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB di MI At-Tauhid Surabaya dengan melihat hasil ulangan harian peserta didik dan wawancara kepada guru kelas yaitu ibu Nurul Chilmiyah.

Adapun hasil wawancara dengan guru diperoleh data jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 29 peserta didik, KKM untuk kelas IV yaitu 75, karakteristik peserta didik kelas IV yaitu senang bergerak, bermain, terkadang ramai saat pelajaran dan suka belajar secara langsung. Kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran yaitu peserta didik ada yang ramai, sulit dikondisikan dan saat di rumah kurang mendapat perhatian dari orangtuanya. Metode yang sering digunakan guru saat mengajar yaitu ceramah dan penugasan seperti diberikan soal-soal. Selain itu peserta didik juga cenderung merasa bosan dan menganggap bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan dapat diketahui dari nilai hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM. Dari jumlah 29 peserta didik, yang belum tuntas sebanyak 21 peserta didik. Berikut adalah rekapitulasi nilai hasil belajar materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika berdasarkan hasil nilai ulangan harian kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB
Tahap Prasiklus

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AHM	75	46	Tidak Tuntas
2.	AM		48	Tidak Tuntas
3.	AAR		76	Tuntas
4.	APMI		58	Tidak Tuntas
5.	ASR		88	Tuntas
6.	CFAZ		90	Tuntas
7.	CSQ		82	Tuntas
8.	DAS		62	Tidak Tuntas
9.	FA		58	Tidak Tuntas
10.	HRS		36	Tidak Tuntas
11.	IDS		48	Tidak Tuntas
12.	KUT		78	Tuntas
13.	LK		42	Tidak Tuntas
14.	MAH		76	Tuntas
15.	BCA		54	Tidak Tuntas
16.	MMAC		36	Tidak Tuntas
17.	MUU		50	Tidak Tuntas
18.	MDSDAC		32	Tidak Tuntas
19.	MUHA		68	Tidak Tuntas
20.	MMAAC		62	Tidak Tuntas
21.	MNAA		56	Tidak Tuntas
22.	MA		52	Tidak Tuntas
23.	MYAH		24	Tidak Tuntas
24.	MAD		52	Tidak Tuntas
25.	NPS		30	Tidak Tuntas
26.	NSAK		80	Tuntas
27.	NFS		68	Tidak Tuntas
28.	SRM		88	Tuntas
29.	SH		24	Tidak Tuntas
Total			**1664**	
Rata-rata			**57,38**	
Persentase Ketuntasan			**27,58%**	

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 57,38 dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yaitu 27,58%. Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah karena dari 29 peserta didik hanya 8 peserta didik yang tuntas.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang sudah dilengkapi dengan instrumen penilaian, lembar observasi guru serta lembar observasi peserta didik yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada saat siklus I. Setelah itu semua dokumen yang akan digunakan divalidasikan terlebih dahulu ke validator, sehingga tujuan dari penyusunan dokumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Tahapan ini berisi tentang proses pembelajaran pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 08.05-09.15 WIB pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah serta dari guru kelas IV MI At-Tauhid Surabaya, dengan prosedur bahwa peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dengan suara yang lantang dan tegas, kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik pada saat itu di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak seluruh peserta didik dengan semangat untuk membaca doa bersama-sama, dan sebelum menyampaikan materi atau tujuan pembelajaran, guru menanyakan materi sebelumnya terlebih dahulu. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memberikan semangat belajar terhadap peserta didik dengan melakukan *ice breaking* berupa tepuk semangat. Peserta didik sangat antusias dalam melakukan tepuk semangat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari menyajikan materi, kerja kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor, dan yang terakhir yaitu tahap penghargaan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti yang pertama adalah guru menyajikan materi tentang menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan dengan kurang semangat, saat guru menyajikan materi beberapa peserta didik mengamati penjelasan dari guru tentang materi tersebut dengan keadaan yang kurang semangat juga. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut, jika mereka belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Jika tidak ada yang bertanya, sebelum guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi guru memberikan contoh soal tentang materi tersebut serta menjelaskan cara penyelesaiannya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok diskusi secara heterogen, di dalam kelompok diskusi tersebut peserta didik yang sudah mampu atau sudah memahami materi tersebut dapat menjelaskan ke teman kelompoknya yang belum bisa. Peserta didik melakukan diskusi kelompok secara baik, dan Setelah selesai lembar kerja kelompok dikumpulkan dan guru memberikan lembar kerja individu kepada setiap peserta didik, saat mengerjakan lembar kerja individu peserta didik mengerjakan secara mandiri tanpa diskusi. Setelah selesai peserta didik dapat mengumpulkan hasil kerjanya di depan kelas, setelah itu guru menghitung nilai kelompok dan nilai individu untuk digabungkan, nilai kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru. Adapun kegiatan inti tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Guru menyajikan materi pembelajaran

Peserta didik belajar dalam kelompok

Peserta didik mengerjakan tes individu

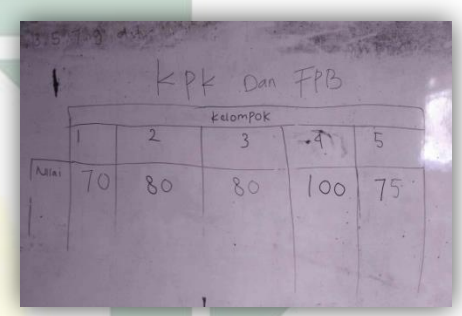

Penghitungan skor

Pemberian penghargaan

Gambar 4.1

Proses Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran Matematika materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini guru memberi penguatan materi yang telah dipelajari kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami lagi materi tersebut, guru memberikan penguatan secara baik. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atau merefleksikan tentang materi yang telah dilakukan dan setelah itu guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

a. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Observer dalam penelitian ini adalah Ibu Nurul Chilmiyah selaku guru kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil tes hasil belajar peserta didik juga dilakukan penilaian pada tahap ini.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model koopratif tipe *student teams achievement division* pada saat pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
Pendahuluan				
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik				√
2. Guru memastikan peserta didik siap menerima pelajaran			√	
3. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*			√	
4. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas		√		
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti				
Fase 1 : Menyampaikan materi 1. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran			√	
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami		√		
Fase 2 : Mengorganisasikan dalam kelompok 3. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.			√	
Fase 3 : Peserta didik belajar dalam kelompok 4. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada tiap kelompok			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
5. Guru membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok				√
6. Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.			√	
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan		√		
8. Guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik			√	
Fase 4 : Mengevaluasi 9. Guru memberikan soal latihan berupa kuis individu				√
10. Guru melaksanakan penilaian hasil evaluasi			√	
Fase 5 : Memberi penghargaan 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan point terbanyak			√	
Penutup				
1. Guru melaksanakan refleksi hasil pembelajaran				√
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang pembelajaran			√	
3. Guru menyampaikan tugas belajar untuk pertemuan berikutnya.		√		
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama dan memberi salam.			√	
Total	**61**			
Skor Maksimal	**80**			

Keterangan Skor:
1 : Terlaksana dengan kurang baik
2 : Terlaksana dengan cukup baik
3 : Terlaksana dengan baik
4 : Terlaksana dengan sangat baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus yang sudah ada pada bab sebelumnya. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor Aktivitas Guru $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum}$ x 100

$= \frac{61}{80}$

= 76,25

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus I yaitu 61 dengan jumlah skor maksimal 80 Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu 76,25 dengan kriteria cukup.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi peserta didik dilakukan saat peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievement division*. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Tahap Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
Pendahuluan				
1. Peserta didik menjawab salam dan absensi dari guru			√	
2. Peserta didik sudah siap untuk belajar ketika pembelajaran akan dimulai			√	
3. Peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran				√
4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi pertemuan sebelumnya dan			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari				
5. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
Kegiatan Inti				
Fase 1 : Penyampaian materi 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran			√	
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami				√
Fase 2 : belajar dalam kelompok 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.			√	
Fase 3 : Mengerjakan tugas 4. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan secara berkelompok				√
5. peserta didik menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas		√		
6. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok lain.			√	
7. Peserta didik menyimak penguatan dari guru.			√	
Fase 4 : Evaluasi 8. Peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu				√
Fase 5 : Pemberian penghargaan 9. Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok			√	
Penutup				
1. Peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran				√
2. Peserta didik menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai materi pertemuan selanjutnya			√	
3. Peserta didik berdo'a bersama di akhir pembelajaran			√	
Total	**55**			
Skor Maksimal	**68**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan Skor: 1 : Terlaksana dengan kurang baik 2 : Terlaksana dengan cukup baik 3 : Terlaksana dengan baik 4 : Terlaksana dengan sangat baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, maka peneliti akan mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik saat melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapunn penilainnya adalah sebagai berikut:

Skor Aktivitas Peserta Didik $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum}$ x 100

$= \frac{55}{68}$

= 80,88

Hasil dari observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 55 dengan jumlah skor maksimal 68. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu 80,88 dengan kriteria baik.

3) Hasil Belajar Tes Tulis Peserta Didik

Penilaian hasil belajar pada siklus I menggunakan tes tulis berupa butir soal uraian yang berjumlah 4 soal dimana masing-masing soal mempunyai nilai maksimal 25. Adapun hasil belajar peserta didik yang didapatkan peneliti pada saat siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB
Tahap Siklus I

No.	Nama	Nilai			Keterangan
		KPK	FPB	Total	
1.	AHM	36	40	76	Tuntas
2.	AM	22	30	52	Tidak Tuntas
3.	AAR	50	50	100	Tuntas
4.	APMI	30	50	80	Tuntas
5.	ASR	40	50	90	Tuntas
6.	CFAZ	43	50	93	Tuntas
7.	CSQ	50	50	100	Tuntas
8.	DAS	15	27	42	Tidak Tuntas
9.	FA	40	36	76	Tuntas
10.	HRS	35	43	78	Tuntas
11.	IDS	25	29	54	Tidak Tuntas
12.	KUT	33	45	78	Tuntas
13.	LK	25	31	56	Tidak Tuntas
14.	MAH	30	48	78	Tuntas
15.	BCA	40	36	76	Tuntas
16.	MMAC	12	30	42	Tidak Tuntas
17.	MUU	25	30	55	Tidak Tuntas
18.	MDSDAC	21	25	46	Tidak Tuntas
19.	MUHA	45	33	78	Tuntas
20.	MMAAC	35	43	78	Tuntas
21.	MNAA	36	40	76	Tuntas
22.	MA	45	31	76	Tuntas
23.	MYAH	20	26	46	Tidak Tuntas
24.	MAD	42	36	78	Tuntas
25.	NPS	20	20	40	Tidak Tuntas
26.	NSAK	32	50	82	Tuntas
27.	NFS	36	45	81	Tuntas
28.	SRM	42	50	92	Tuntas
29.	SH	30	16	46	Tidak Tuntas
Total				**2.066**	

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil belajar mata pelajaran Matematika materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan pada siklus I di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai dari seluruh peserta didik yaitu 2.066

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 peserta didik dan 10 peserta didik lainnya belum tuntas. Sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan pada siklus ini adalah 100 dan nilai yang terendah adalah 40.

Dari jumlah nilai peserta didik dan jumlah seluruh peserta didik pada kelas IV MI At-Tauhid Surabaya maka akan diperoleh nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus yang telah tertera pada bab sebelumnya, yang mana rumus tersebut digunakan untuk mencari nilai rata-rata kelas. Adapun keterangan untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu:

Nilai rata-rata kelas $= \frac{Jumlah\ nilai\ keseluruhan}{jumlah\ peserta\ didik}$

$= \frac{2.066}{29}$

$= 71{,}24$

Adapun untuk menghitung perolehan penilaian persentase ketuntasan peserta didik adalah sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan $= \frac{Jumlah\ peserta\ didik\ yang\ tuntas}{jumlah\ peserta\ didik}$ x 100%

$= \frac{19}{29}$ x 100%

= 65,51 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar Matematika materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan pada siklus I kelas IV MI At-Tauhid Surabaya dengan nilai rata-rata kelas yaitu 71,24 dan nilai persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 65,51% belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik. Karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu belum mencapai penilaian rata-rata kelas yaitu ≥75 serta nilai persentase ketuntasan yaitu di atas 80%.

b. Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi bersama guru mengenai kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I dan merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, agar kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil dari pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai yang dikatagorikan cukup dengan mendapatkan nilai sebesar 76,25. Nilai tersebut masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan, hal tersebut disebabkan karena beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal, serta guru kurang maksimal dalam mengolah waktu. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru perlu memperhatikan dan memaksimalkan waktu seefektif mungkin sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh nilai sebesar 80,88. Nilai tersebut sudah termasuk dalam kategori baik, namun peneliti menginginkan adanya perbaikan agar menjadi lebih baik lagi karena peneliti merasa masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Kendala yang terjadi antara lain, yaitu ketika membaca doa para peserta didik kurang serius dalam membacanya, ketika pembagian kelompok masih ada beberapa peserta didik yang kurang bisa kondusif dalam berkumpul dengan teman sekelompoknya, dan ketika berdiskusi masih ada peserta didik yang tidak mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya, guru harus lebih menekankan bahwa berdo'a merupakan hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dan memberikan instruksi dengan jelas ketika pembentukan kelompok agar peserta didik lebih kondusif serta memberikan pengawasan lebih ketika diskusi kelompok berlangsung agar proses diskusi dapat maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Tes Peserta didik

Dari hasil belajar peserta didik pada materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan pada kelas IV MI At-Tauhid Surabaya pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 71,24 dan nilai persentase ketuntasan yaitu 65,51%. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik masih ada yang belum memahami materi dengan baik serta ada beberapa peserta didik yang belum menguasai perkalian berpangkat dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti memberi tambahan berupa kuis adu cepat yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami lagi materi tersebut. Dalam kuis ini, peserta didik dalam kelompoknya yang bisa menjawab soal kuis dari guru mereka bisa mengangkat tangannya dan mengerjakan di papan tulis beserta menerangkan hasil jawabannya kepada teman-temannya yang mana skor yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam nilai kelompok. Kuis ini dilakukan setelah kerja kelompok dan sebelum semua peserta didik mengerjakan soal individu.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahapan ini peneliti bersama guru berdiskusi untuk menentukan waktu dalam melaksanakan siklus yang selanjutnya, yaitu siklus ke II. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap ini peneliti menyiapkan perbaikan perencanaan dalam proses pembelajaran agar nilai hasil belajar peserta didik, nilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dapat terjadi peningkatan. Hal ini peneliti menyiapkan RPP yang telah divalidasikan kepada seorang validator.

Selain menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan lembar kerja peserta didik baru yang sudah melalui proses validasi dari seorang validator. Perbedaan antara lembar kerja peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu terletak pada perubahan angkanya. Sedangkan perbedaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu terletak di kegiatan intinya, pada siklus I tidak terdapat kuis adu cepat antar kelompok sedangkan pada siklus ke II terdapat kegiatan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Tahapan ini berisi tentang proses pembelajaran pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 08.05–09.15 WIB pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah mendapatkan izin penelitian dari pihak madrasah yaitu dari kepala madrasah serta dari guru kelas IV di MI At-Tauhid Surabaya, dengan prosedur bahwa peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik pada saat itu di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama-sama, dan sebelum menyampaikan materi atau tujuan pembelajaran, guru menanyakan materi sebelumnya terlebih dahulu. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya sebelum melanjutkan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memberikan semangat belajar terhadap peserta didik berupa tepuk semangat. Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan tepuk semangat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari menyajikan materi, kerja kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor, dan yang terakhir yaitu tahap penghargaan kelompok. Akan tetapi, pada siklus II ini ada tambahan proses pembelajaran pada kegiatan inti yaitu adanya kuis adu cepat yang dilakukan setelah tahap kerja kelompok.

Kegiatan inti yang pertama adalah guru menyajikan materi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah KPK dan FPB secara semangat dan dengan suara yang lantang, saat guru menyajikan materi semua peserta didik mengamati penjelasan dari guru tentang materi tersebut dengan semangat pula serta serius. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut jika mereka belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok diskusi secara heterogen yang mana 4 kelompok beranggotakan 6 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 5 peserta didik, di dalam kelompok diskusi tersebut peserta didik yang sudah mampu atau sudah memahami materi tersebut dapat menjelaskan ke teman kelompoknya yang belum bisa. Dalam kegiatan diskusi ini peserta didik menjalankannya dengan penuh keseriusan dan semangat yang sangat baik, serta guru juga menjadi fasilitator saat berlangsungnya kegiatan diskusi. Setelah selesai lembar kerja kelompok dikumpulkan dan guru memberikan beberapa soal kuis adu cepat, kelompok yang bisa menjawab dapat mengacungkan tangannya dan yang tercepat dapat menjawab soal tersebut di depan kelas sambil menjelaskan jawabannya tersebut di depan teman-temannya yang lain, skor yang diperoleh nantinya akan menambah perolehan skor kelompok. Peserta didik sangat antusias sekali dalam melaksanakan kuis adu cepat ini, mereka sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat dan sangat serius saat melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah kegiatan tersebut guru memberikan lembar kerja individu kepada setiap peserta didik, saat mengerjakan lembar kerja individu peserta didik mengerjakan secara mandiri tanpa diskusi dan untuk soal pada lembar kerja individu siklus II ini berbeda dengan lembar kerja individu siklus I. Setelah selesai peserta didik dapat mengumpulkan hasil kerjanya di depan kelas, setelah itu guru menghitung nilai kelompok dan nilai kuis adu cepat untuk digabungkan, nilai kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Guru menyajikan materi pembelajaran

Peserta didik bekerja dalam kelompok

Peserta didik mengerjakan tes individu

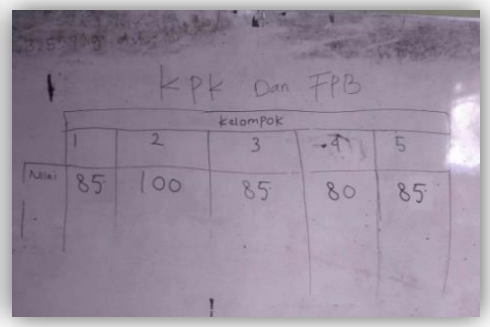

Penghitungan skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian penghargaan

Gambar 4.2
Proses Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus II

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran Matematika materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini guru memberi penguatan materi yang telah dipelajari kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami lagi materi tersebut dengan bahasa yang singkat padat dan jelas, setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan atau merefleksikan tentang materi yang telah dilakukan dan setelah itu guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, dalam siklus II ini guru dapat mengatur waktu dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Observer dalam penelitian ini adalah Ibu Nurul Chilmiyah selaku guru kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar tes tulis peserta didik juga dilakukan penilaian pada tahap ini.

1) Hasil Observasi Guru.

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan model kooperatif tipe *student teams achievement division* pada saat pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Tahap Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
Pendahuluan				
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik				√
2. Guru memastikan peserta didik siap menerima pelajaran				√
3. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
4. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dibahas			√	
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti				
Fase 1 : Menyampaikan materi 1. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran				√
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami			√	
Fase 2 : Mengorganisasikan dalam kelompok 3. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.				√
Fase 3 : Peserta didik belajar dalam kelompok 4. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada tiap kelompok				√
5. Guru membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok				√
6. Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.			√	
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan			√	
8. Guru memberikan kuis adu cepat untuk penambahan poin kelompok				√
9. Guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik				√
Fase 4 : Mengevaluasi 10. Guru memberikan soal latihan berupa kuis individu				√
11. Guru melaksanakan penilaian hasil evaluasi			√	
Fase 5 : Memberi penghargaan 12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan poin terbanyak				√
Penutup				
1. Guru melaksanakan refleksi hasil				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
pembelajaran				
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang pembelajaran				√
3. Guru menyampaikan tugas belajar untuk pertemuan berikutnya.			√	
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama dan memberi salam.				√
Total	**77**			
Skor Maksimal	**84**			
Keterangan Skor: 1 : Terlaksana dengan kurang baik 2 : Terlaksana dengan cukup baik 3 : Terlaksana dengan baik 4 : Terlaksana dengan sangat baik				

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus yang sudah ada pada bab sebelumnya. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skor Aktivitas Guru $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum}$ x 100

$= \frac{77}{84}$

= 91,66

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus II yaitu 77 dengan jumlah skor maksimal 84. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu 91,66 dengan kriteria sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dilakukan saat peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *student teams achivement division* . Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Peserta Didik
Tahap Siklus II

Aspek yang Diamati	**Skor**			
	1	**2**	**3**	**4**
Kegiatan Pendahuluan				
1. Peserta didik menjawab salam dan absensi dari guru				√
2. Peserta didik sudah siap untuk belajar ketika pembelajaran akan dimulai				√
3. Peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran				√
4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			√	
5. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
Kegiatan Inti				
Fase 1 : Penyampaian materi 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi pelajaran				√
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami			√	
Fase 2 : mengorganisasikan dalam kelompok 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.				√
Fase 3 : Belajar dalam kelompok 4. Peserta didik mengerjakan LKPD yang				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
telah dibagikan secara berkelompok				
5. Peserta didik menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas				√
6. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok lain.			√	
7. Peserta didik bermain kuis adu cepat untuk penambahan poin kelompok				√
8. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru.				√
Fase 4 : Evaluasi 9. Peserta didik mengerjakan soal latihan secara individu				√
Fase 5 : Pemberian penghargaan 10. Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok				√
Penutup				
1. Peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran				√
2. Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya			√	
3. Peserta didik berdo'a bersama di akhir pembelajaran				√
Total	**67**			
Skor Maksimal	**72**			
Keterangan Skor: 1 : Terlaksana dengan kurang baik 2 : Terlaksana dengan cukup baik 3 : Terlaksana dengan baik 4 : Terlaksana dengan sangat baik				

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, maka peneliti akan mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik saat melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor Aktivitas Peserta Didik $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum}$ x 100

$= \frac{67}{72}$

= 93,05

Hasil dari observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu 67 dengan jumlah skor maksimal 72. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu 93,05 dengan kriteria sangat baik.

3) Hasil Belajar Tes Tulis Peserta Didik

Penilaian hasil belajar pada siklus II menggunakan tes tulis berupa butir soal uraian yang berjumlah 4 soal dengan rincian 2 soal KPK dan 2 soal FPB yang memiliki angka yang berbeda dengan soal tes pada siklus I dimana masing-masing soal mempunyai nilai maksimal 25. Adapun hasil belajar peserta didik yang didapatkan peneliti pada saat siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB
Tahap Siklus II

No.	Nama	Nilai			Keterangan
		KPK	FPB	Total	
1.	AHM	40	45	85	Tuntas
2.	AM	30	35	65	Tidak Tuntas
3.	AAR	50	50	100	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Nilai			Keterangan
		KPK	FPB	Total	
4.	APMI	50	50	100	Tuntas
5.	ASR	40	50	90	Tuntas
6.	CFAZ	50	50	100	Tuntas
7.	CSQ	50	50	100	Tuntas
8.	DAS	25	40	65	Tidak Tuntas
9.	FA	42	40	82	Tuntas
10.	HRS	25	50	75	Tuntas
11.	IDS	35	43	78	Tuntas
12.	KUT	40	48	88	Tuntas
13.	LK	30	42	72	Tidak Tuntas
14.	MAH	30	50	80	Tuntas
15.	BCA	35	48	78	Tuntas
16.	MMAC	40	50	90	Tuntas
17.	MUU	30	35	65	Tidak Tuntas
18.	MDSDAC	40	45	85	Tuntas
19.	MUHA	50	35	85	Tuntas
20.	MMAAC	40	50	90	Tuntas
21.	MNAA	38	40	78	Tuntas
22.	MA	45	30	75	Tuntas
23.	MYAH	30	50	80	Tuntas
24.	MAD	35	50	85	Tuntas
25.	NPS	30	35	65	Tidak Tuntas
26.	NSAK	50	50	100	Tuntas
27.	NFS	40	50	90	Tuntas
28.	SRM	50	50	100	Tuntas
29.	SH	45	37	82	Tuntas
Total				**2.428**	

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil belajar peserta didik pada siklus II di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai dari seluruh peserta didik yaitu 2.438 serta ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuuntas adalah 24 peserta didik dan 5 peserta didik lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang didapatkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus ini adalah 100 dan nilai yang terendah adalah 65.

Dari jumlah nilai peserta didik dan jumlah seluruh peserta didik pada kelas IV MI At-Tauhid Surabaya maka akan diperoleh nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus yang telah tertera pada bab sebelumnya, yang mana rumus tersebut digunakan untuk mencari nilai rata-rata kelas. Adapun keterangan untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu:

Nilai rata-rata kelas $= \frac{Jumlah\ nilai\ keseluruhan}{jumlah\ peserta\ didik}$

$= \frac{2.428}{29}$

= 83,72

Adapun untuk menghitung perolehan penilaian persentase ketuntasan peserta didik adalah sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan $= \frac{Jumlah\ peserta\ didik\ yang\ tuntas}{jumlah\ peserta\ didik}$ x 100%

$= \frac{24}{29}$ x 100%

= 82,75 %

Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar materi menentukan nilai KPK dan FPB dari dua bilangan pada siklus II kelas IV MI At-Tauhid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya mengalami peningkatan dan sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas yaitu 83,72 dan nilai persentase ketuntasan peserta didik yaitu 82,75%.

d. Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Setelah mengetahui kekurangan dari pembelajaran pada siklus I, maka pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga pada siklus II sebagian besar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada aktivitas guru, guru dapat lebih mengolah waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Pada aktivitas peserta didik, peserta didik lebih kondusif ketika berkumpul dengan teman kelompoknya dan kegiatan diskusi berjalan dengan lancar. Selain itu, penambahan kegiatan kuis adu cepat juga berjalan dengan baik, peserta didik sangat antusias mengikuti kuis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil bahwa keseluruhan nilai yang didapatkan pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor aktivitas guru pada siklus I yaitu 76,25 meningkat menjadi 91,66 pada siklus II dan skor aktivitas peserta didik pada siklus yaitu 80,88 meningkat menjadi 93,05 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 71,24 meningkat menjadi 83,72 pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik pada siklus I sebesar 65,51% meningkat menjadi 82,75% pada siklus II. Artinya keseluruhan data telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja, sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan siklus yang selanjutnya.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data dari siklus I dan siklus II. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada penelitian ini. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan. Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Menentukan KPK dan FPB dari Dua Bilangan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan mengalami pemerolehan hasil yang berbeda antara siklus I dan siklus II. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I, jumlah skor aktivitas guru mendapatkan skor 61 dengan perolehan nilai sebesar 76,25 dan termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada aktivitas peserta didik mendapatkan skor 55 dengan perolehan nilai sebesar 80,88 dan termasuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori baik.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada aktivitas guru masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana serta guru kurang maksimal dalam mengolah waktu. Sedangkan pada aktivitas peserta didik, peserta didik masih belum bisa kondusif ketika berkumpul dan berdiskusi bersama kelompoknya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah perbaikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk siklus yang selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, pada siklus II guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik dan peserta didik lebih kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Jumlah skor aktivitas guru mendapatkan skor 77 dengan perolehan nilai sebesar 91,66 dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada aktivitas peserta didik mendapatkan skor 67 dengan perolehan nilai sebesar 93,05 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kedua data pengamatan pada siklus II ini sudah mencapai kriteria indikator kinerja.

Data peningkatan nilai hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada kedua siklus tersebut dapat diketahui pada diagram di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

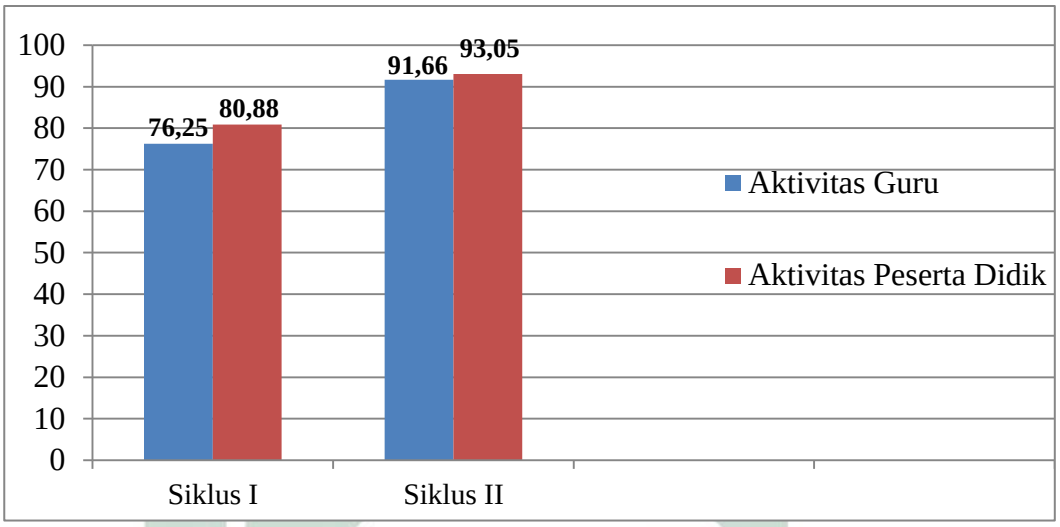

Gambar 4.3
Peningkatan Hasil Aktivitas Guru dan Peserta didik

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya dapat diterapkan pada mata pelajaran Matematika materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Materi Menentukan KPK dan FPB dari Dua Bilangan

Berdasarkan hasil penelitian ada taha prasiklus yang diperoleh penelti berdasarkan wawancara dan hasil ulangan harian peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya pada materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Bahwa dari seluruh peserta didik yang berjumlah 29 peserta didik hanya 27,58% yang tuntas dan untuk peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum tuntas persentasenya adalah 72,42%, sehingga masuk dalam kategori kurang sekali.

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada prasiklus yang belum melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Adapun peningkatannya dapat digambarkan oleh peneliti dalam sebuah tabel mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II, perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Peningkatan Hasil Belajar

No.	Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai peserta didik	57,38	71,24	83,72
2.	Persentase ketuntasan belajar	27,58%	65,51%	82,75%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari meningkatnya nilai rata- rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Data peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

a. Rata-rata hasil belajar peserta didik

Berikut adalah gambar diagram peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

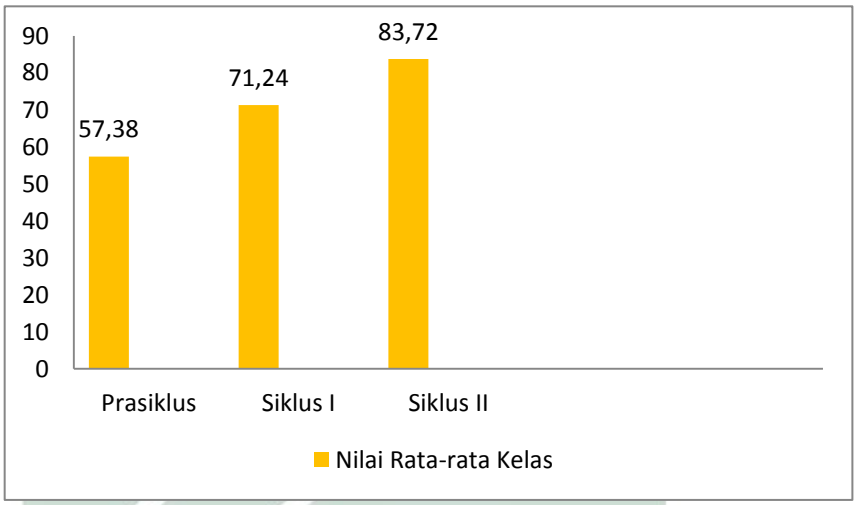

Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas yaitu 57,38 meningkat menjadi 71,24 pada siklus I, karena pada siklus I hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,72 dan telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

b. Persentase ketuntasan belajar

Meningkatnya nilai rata-rata kelas pasti akan diikuti oleh peningkatan persentase ketuntasan belajarnya. Berikut merupakan diagram peresentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

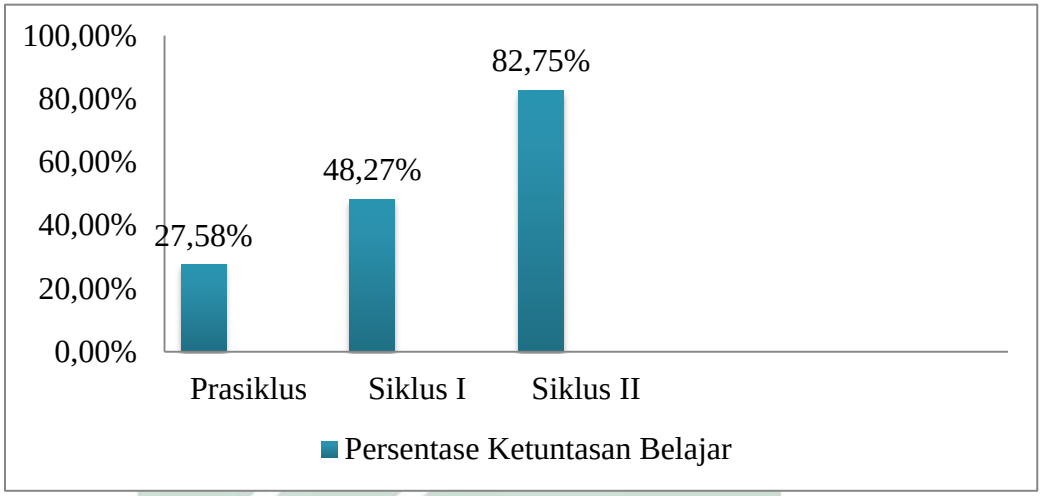

Gambar 4.5
Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus persentase ketuntasan belajar peserta didik memperoleh nilai 27,58% dengan rincian peserta didik yang tuntas ada 8 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 21 peserta didik, pada siklus I meningkat menjadi 65,51% dengan rincian peserta didik yang tuntas ada 19 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 10 peserta didik. Sementara pada siklus II memperoleh nilai 82,75% dengan rincian peserta didik yang tuntas ada 24 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 5 peserta didik

. Data jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui dari gambar diagram 4.6 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

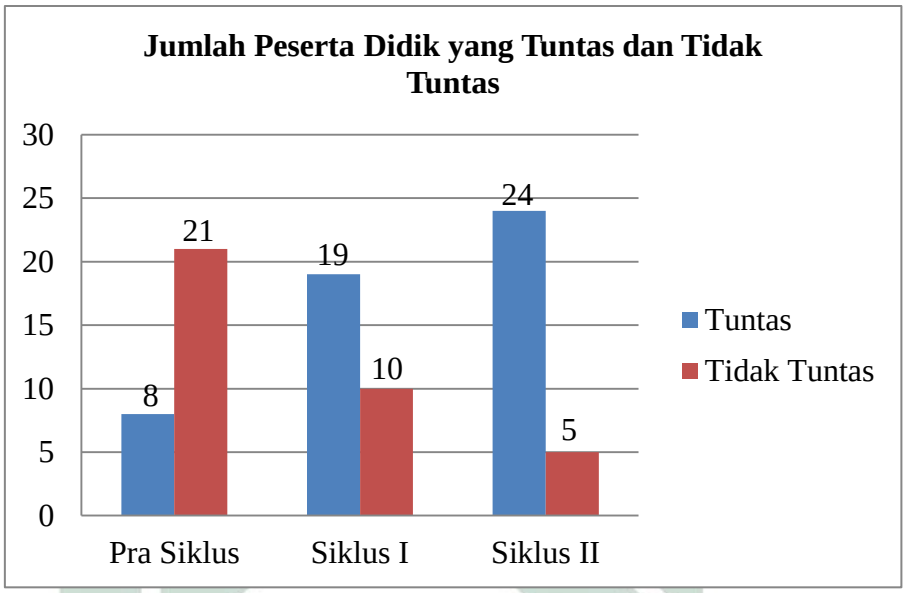

Gambar 4.6

Diagram Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa pada siklus I memang mengalami peningkatan, namun hal itu belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan karena masih terdapat beberapa kekurangan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Kekurangan tersebut dikarenakan sebagian peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya sehingga jawaban belum terisi, selain itu terdapat beberapa peserta didik masih belum memahami materi dengan baik khususnya pada konsep perkalian berpangkat.

Pada siklus II peneliti sudah memperbaiki kekurangan dari siklus I yakni lebih menekankan kepada peserta didik agar mengerjakan tes dengan teliti dan memaksimalkan waktu pengerjaan soal dengan baik, selain itu peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkan kegiatan pembelajaran baru berupa kuis adu cepat mengenai perkalian berpangkat. Kuis ini bertujuan untuk lebih memahamkan materi kepada peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat dan mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada materi menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan mata pelajaran matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dua siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model kooperatif tipe *Student Achivement Teams Division* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Student Achivement Teams Division* telah dilakukan sesuai dengan rencana pada pembelajaran dalam materi KPK dan FPB di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil observasi guru pada siklus I memperoleh skor 76,25 (Cukup) dan meningkat menjadi 91,66 (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I yaitu 80,88 (Baik) dan meningkat menjadi 93,05 (Sangat Baik) pada siklus II. Berdasarkan peningkatan nilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II maka penerapan model kooperatif tipe *Student Achivement Teams Division* telah berhasil diterapkan dan mengalami peningkatan pada setiap siklus.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya pada materi KPK dan FPB melalui model kooperatif tipe *Student Achivement Teams Division* yang terlihat dari hasil pra siklus sampai siklus II. Hal ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik pada prasiklus yaitu 57,38 meningkat menjadi 71,24 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,72. Peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni pada tahap pra siklus mendapat skor 27,58% (Kurang sekali) meningkat menjadi 65,51% (Cukup) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,75% (Baik) pada siklus II. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achivement Teams Division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi KPK dan FPB mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV MI At-Tauhid Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran guru dapat memberikan model pembelajaran yang bervariatif sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran Matematika sehingga bagi peserta didik Matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit.
2. Guru dan sekolah dapat menerapkan model kooperatif tipe *Student Achivement Teams Division* pada mata pelajaran Matematika atau mata pelajaran yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menyesuaikan kesesuaian dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press).

Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Jesmita. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 3 No.4 Universitas Kristen Satya Wajana.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Lamidi, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi FPB dan KPK pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No.1*

M. Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia).

Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Marsih, Dkk. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Parwati, Ni Nyoman. dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Press).

Prasetyo Kurniawan, Agus. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika.* (Surabaya: UINSA Press).

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Ronawati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Tambun Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Volume 4 No. 1 Universitas Tadulako.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Suryani, Nunuk. dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).

Susanto, Ahmad.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenada Media Group).

Ulya, Lia Nadiyatul. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Zaenal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id